

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Koperasi Jasa Keuangan Syariah As-Salam Medan

Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) As – Salam, sebagai suatu Lembaga Keuangan Berbasis Syariah Berdiri sejak Tanggal 28 Oktober 2002 berkedudukan pertama kali di JL. Gaharu Gg Parmin No. 07 Kelurahan Gaharu, Kecamatan Medan Timur Kota Medan saat ini beralamat di Jl. Cahaya No. 41 Kelurahan Durian Kecamatan Medan Timur Kota Medan dengan Kantor masih berstatus “Sewa”

Diawali adanya beberapa anggota Majelis Taklim, mengalami kesulitan memperoleh bantuan modal dari perbankan baik bank Pemerintah maupun bank konvensional dalam rangka meningkatkan usaha di bidang makanan berupa sarapan pagi dan sebagainya.¹ Inilah menjadi faktor pendorong beberapa warga Majelis Taklim bertekad mendirikan suatu badan usaha berbentuk koperasi yang diharapkan dapat membantu para anggota yang membutuhkan tambahan modal kerja dengan mendirikan sebuah lembaga perekonomian masyarakat.

Pada umumnya anggota dan majelis taklim “Choiro ummah” pada khususnya dengan sasaran utama para pedagang dan pengusaha kecil serta

¹*Buku Pedoman Koperasi Jasa Keuangan Syariah As-Salam*

masyarakat umum lapis bawah di Kecamatan Medan Timur. Salah satu unit usahanya ialah Unit Simpan Pinjam (USP) dengan menggunakan sistem bagi hasil (syariah). Adapun target yang hendak dicapai ialah terbentuknya pusat perekonomian umat melalui kegiatan usaha mencapai kesejahteraan hidup manusia, khususnya anggota majelis taklim “ghairo ummah” . Pada tanggal 28 Oktober 2002 berdirilah cikal bakal koperasi dengan nama Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) As – Salam sesuai surat Nomor: 104 /PINBUK/SU/SK/II/2002 Tanggal 28 Februari 2002 dari PINBUK (Pusat Inkubasi Usaha Kecil) Sumatera Utara dan terakhir berubah nama menjadi Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) As – Salam Medan.

Sesuai Badan Hukum No. 518.503/37/BH/KUK/2004 Tanggal 08 Oktober 2004 resmi berjalan sejak 03 Januari 2003 hingga saat ini. Jumlah anggota dan calon anggota berdasarkan data per 31 Desember 2018 seluruhnya adalah 3876 orang, terdiri dari:

Anggota : 299 orang

Calon Anggota : 3577 orang

Jumlah: 3876 orang

Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) As – Salam mempunyai fungsi untuk membantu para pelaku Usaha Kecil Mikro (UKM), Pedagang Kaki Lima(PKL) dalam rangka mendapatkan modal usaha yang mana sangat sulit di dapat dari Bank Konvensional. Yang mana sifatnya lebih islam atau bersifat Syariah.

2. Visi

Visi Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) As-Salam adalah
Menjadikan Koperasi Syariah terpercaya pilihan masyarakat.

3. Misi

Misi dari Koperasi Jasa Keuangan Syariah As-Salam adalah

1. Mengutamakan penghimpuna dana anggota dan calon anggota
(masyarakat) serta penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM, UKM.
2. Merekrut dan mengembangkan pegawai profesional dalam lingkungan kerja
yang sehat.
3. Mengembangkan nilai nilai Syariah Universal
4. Menyelenggarakan operasional sesuai Standart Operasional Prosedur (SOP)
yang sehat.
5. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan

4. Makna Logo Koperasi Jasa Keuangan Syariah As-Salam Medan

Gambar IV.1 Logo KJKS As-Salam Medan.



Makna logo yaitu bentuk Logo menggambarkan Rintik rintik Hujan atau Tetesan Air

- a. Makna yang Pertama adalah bahwa ayat ayat Al Quran diturunkan (ditanzilkan) Allah SWT kepada rasulullah Muhammad SAW secara satu demi satu ayat, artinya tidak secara sekaligus terbukti hampir selama 23 tahun seluruh ayat Al Quran sempurna diturunkan.
- b. Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) As-Salam adalah suatu lembaga Koperasi maka dari itu koperasi lebih banyak member dari pada menerima Seperti halnya memberi bantuan kepada para anggota koperasi dan para nasabah koperasi apabila dibutuhkan dana untuk permodalan usahanya
- c. Hujan yang turun senantiasa diawali dengan rintik rintik lalu secara perlahan menjadi hujan lebat. Menggambarkan bahwa Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) As-Salam dalam menyalurkan modal usaha bagi para pelaku UKM (Usaha Kecil Mikro) dan PKL (Pedagang Kaki Lima) di awali dengan pembiayaan kecil atau minimal dan secara berkelanjutan akan meningkatkan bantuan modal yang besar dengan tetap memperhatikan tingkat pengembalian yang baik dan lancar serta kredibel.

Makna logo yang berbentuk tangan berposisi satu tangan di atas dan satu tangan dibawah menunjukkan bahwa :

- a. Posisi tangan diatas menggambarkan bahwa tangan memberi jauh lebih mulia dari pada tangan menerima
- b. Seseorang yang telah memiliki ilmu (Al Quran) maka ia harus meneruskannya kepada yang lain karena memberikan ilmu kepada orang yang belum memiliki ilmu adalah merupakan kewajiban sehingga yang lain akan memahami ilmu itu pula
- c. Koperasi Jasa Keuangan Syariah adalah suatu lembaga Keuangan Berbasis Syariah maka dari pada itu diharapkan mampu memberi pelayanan terbaik kepada anggota dan pada gilirannya mampu pula menyalurkan pembiayaan kepada seluruh anggota yang membutuhkan.

Makna logo berbentuk Sungai Mengalir bermakna bahwa :

- a. Air senantiasa mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah artinya air sungai senantiasa bersumber dari hulu ke hilir, tidak pernah sebaliknya dari hilir ke hulu serta tidak akan pernah terputus
- b. Mengibaratkan modal senantiasa berawal dan bersumber dari pemilik modal (Koperasi).
- c. Air mengalir secara terus menerus dan berkelanjutan tanpa pernah terputus, begitu juga halnya Koperasi Jasa Keuangan Syariah As-Salam terus menerus selalu memberikan atau

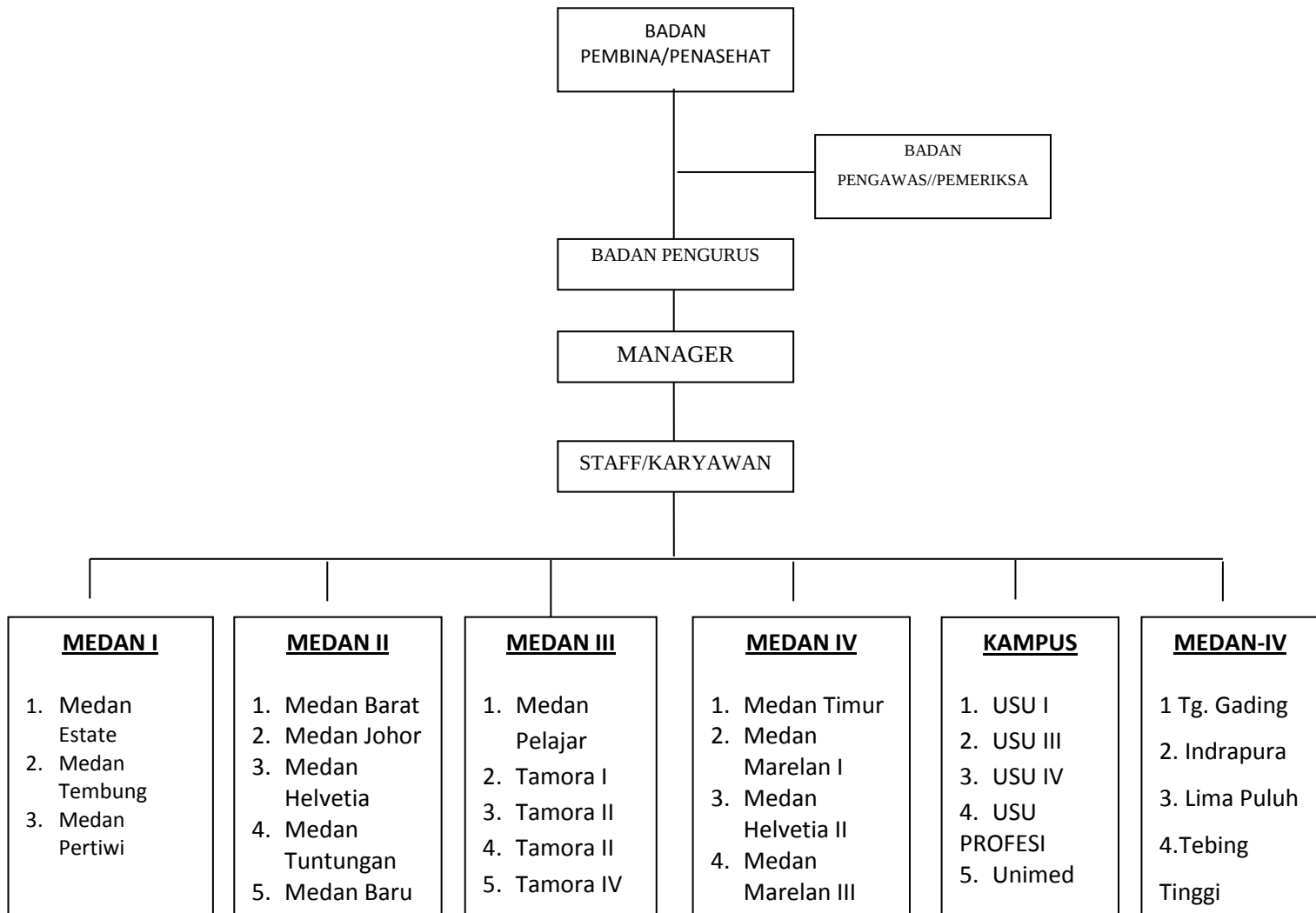
membantu para anggota dan nasabah apabila para anggota dan nasabah membutuhkan permodalan usaha

Makna logo berbentuk Logo menggambarkan bingkai berwarna hitam menggambarkan bahwa Koperasi Jasa Keuangan Syariah As-Salam adalah sebuah lembaga usaha dan berbadan hukum maka dari itu Koperasi Jasa Keuangan Syariah As-Salam di lindungi dan dinaungi Pemerintah melalui Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Utara dengan Badan Hukum No. 518.503/37/BH/KUK/2004 tanggal 08 Oktober 2004.

- a. Warga Jama'ah Majelis Taklim yang telah sampai pada tahapan pernyataan sikap dapat diterima menjadi Anggota KJKS As-Salam.
- b. Warga eksternal (bukan warga jama'ah) tidak dapat diangkat menjadi anggota. Sehingga sejak Koperasi Jasa Keuangan Syariah As-Salam berdiri tidak ada warga eksternal yang diterima menjadi anggota sampai tahun 2012.

5. Struktur Organisasi Koperasi Jasa Keuangan Syariah As-Salam

Gambar IV.2
Struktur Organisasi Koperasi jasa Keuangan Syariah As-Salam



Deskripsi Tugas Koperasi Jasa Keuangan Syariah As-Salam Medan

a. Badan Pembina/Penasehat

Badan Pembina/Penasehat sebagai organ tertinggi Koperasi Jasa Keuangan Syariah As-Salam selain berfungsi sebagai pembina/penasehat juga berfungsi sebagai Badan Pelindung Koperasi Jasa Keuangan As-Salam, antara lain :

1. Memberikan saran dan pendapat atau nasehat dalam rangka kemajuan dan peningkatan kinerja Badan Pengurus guna pencapaian target/keberhasilan mengelola operasional Koperasi Jasa Keuangan Syariah As-Salam.
2. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap jalannya pengelolaan operasional.
3. Memberikan Bimbingan Teknis maupun Bimbingan Prinsip atas berjalannya operasional sesuai standart yang ditentukan.

b. Badan Pengawas/Pemeriksa

Badan Pengawas/Pemeriksa sebagai organ Koperasi Jasa Keuangan Syariah As-Salam menjalankan fungsinya sebagai :

1. Melakukan pemeriksaan dan pengawasan secara rutin terhadap kinerja Badan Pengurus.
2. Melakukan pengawasan internal terhadap jalannya pengelolaan dan operasinal sehingga dapat mengetahui secara cepat jika ada indikasi kearah terjadinya penyimpangan dalam hal pengelolaan dan operasinal.
3. Melakukan Audit (pemeriksaan) terhadap keuangan atas Laporan Pengurus setiap tahun dan disampaikan kepada Rapat Anggota

Tahunan(RAT) sebagai Majelis Tertinggi Koperasi Jasa Keuangan Syariah As-Salam.

c. Badan Pengurus

Badan Pengurus dalam tugas pokok dan fungsinya harus dapat melakukan dan melaksanakan :

1. Pengelolaan operasional berdasarkan program kerja yang tercantum dalam Rancang Kerja Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAKPB) yang harus dijadikan tolak ukur dalam menjalankan operasional.
2. Standart Operasinal Prosedur (SOP) Sebagai standar rujukan dalam melakukan kegiatan operasinal guna mencapai keberhasilan yang diharapkan.
3. Melakukan upaya dalam rangka mengembangkan usaha dan lainnya
4. Bertanggung jawab kepada Rapat Anggota Tahunan (RAT) sebagai Majlis Tertinggi Koperasi Jasa Keuangan Syariah As-Saalam yang dilaksanakan setiap tahun sekaligus sebagai bentuk pertanggung jawaban Pengurus Kepada seluruh anggota.

d. Manager

Dalam pengelolaan operasional pengurus Koperasi Jasa Keuangan As-Salam mengangkat seorang manager yang akan melaksanakan program kerja dan bertanggung jawab langsung kepada Badan Pengurus sedangkan untuk posisi Manager Masa Bhakti 2017-2020 sesuai Hasil Keputusan RAT tahun buku 2016 tanggal 30 April 2017 Jabatan Manager dirangkap oleh ketua Koperasi Jasa Keuangan Syariah As-Salam dengan tugas pokok :

1. Menjalankan program kerja sesuai RKAPB dan dipertanggung jawabkan kepada Pengurus Koperasi Jasa Keuangan Syariah As-Salam.
2. Membimbing rapat internal dalam rangka pelaksanaan kegiatan operasional Koperasi Jasa Keuangan Syariah As-Salam yang berada dibawahnya (pegawai/pengelola) serta dipertanggung jawabkan langsung kepada Badan Pengurus.

a. Staf Karyawan

Adapun uraian tugas dan tanggung jawab Staf Karyawan pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah As – Salam sebagai berikut:

1. Bagian Teller

Tugas :

- a. Menerima kas awal pagi dari bendahara yang kemudian dicatat di komputer.
- b. Mencatat dan mengentri seluruh transaksi berupa setoran dan penarikan serta lainnya dilakukan melalui tahap
- c. Melakukan pembayaran untuk biaya – biaya keperluan di kantor yang sebelumnya sudah memperoleh persetujuan manager atau pengurus melalui Daftar Permintaan Uang (DPU) antara lain:
 1. Rekening Listrik
 2. Rekening Air
 3. Rekening Telepon
 4. LPM/ LKMD

5. Alat Tulis Kantor (ATK)

6. Koran dan lain sebagainya

- a. Mengeluarkan uang membayar atas pencairan pembiayaan yang sebelumnya sudah disetujui oleh manager, pengurus dan loan commite.
- b. Menulis rekap laporan harian berdasarkan bukti – bukti yang ada di papan paku serta menghitung seluruh transaksi, yang kemudian diserahkan kepada bendahara untuk dihitung kembali.
- c. Setelah bendahara selesai melakukan pemeriksaan, meneliti seluruh transaksi (dokumen – dokumen) tersebut maka Bendahara menyerahkan seluruh bukti – bukti setoran, penarikan, biaya – biaya tersebut kepada bagian administrasi untuk ditulis ke dalam buku besar.
- d. Bagian administrasi kemudian menyerahkan seluruh bukti – bukti tersebut ke bagian akuntansi untuk di arsipkan ke dalam Binder File.
- e. Memotong simpanan wajib anggota yang dilakukan pemotongan setiap tanggal 25, serta membuat laporan tunggakan simpanan wajib anggota setiap unit.
- f. Mengentri bagi hasil dan pemotongan administrasi setiap bulannya yang dilakukan secara otomatis via BMT langsung ke rekap buku tabungan masing – masing seluruh nasabah.
- g. Pengarsipan / penyimpanan berkas.

2. Bagian Administrasi

Tugas :

- a. Mencatat seluruh transaksi harian yang bersumber dari bukti – bukti, dokumen – dokumen berupa slip setoran dan slip penarikan serta lainnya ke dalam buku kas (buku besar) dengan benar.
- b. Apabila karena sesuatu hal, bagian teller berhalangan hadir(tidak masuk kerja) maka bagian administrasi, menggantikan tugas teller. Seluruh tugas yang dilakukan atau dikerjakan sepenuhnya dipertanggung jawabkan kepada manager Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) As – Salam.

3. Bagian Pembiayaan

Tugas :

- a. Menerima berkas permohonan dengan meneliti kelayakan persyaratan antara lain:
 1. Pas photo 3x4 sebanyak 2 lembar suami/istri.
 2. Foto copy KTP terbaru 2 lembar suami/istri.
 3. Foto copy KK (Kartu Keluarga) terbaru 2 lembar suami/istri.
 4. Agunan/ jaminan berupa BPKB, surat tanah dll.
 5. Rekomendasi/ avails
- b. Membuat daftar rekapitulasi pemohon untuk memudahkan pendataan skala prioritas.

4. Bagian Akuntansi

Tugas :

Menginput data akuntansi dari buku besar setelah diperiksa.

- a. Menginput data, seperti : mengentri ke laporan penerimaan dan pengeluaran (cashflow), mengentri ke laporan laba rugi (hasil usaha), mengentri ke neraca per/ bulan, melakukan penyesuaian atas Daftar Inventaris tetap) setiap bulan dan membuat transaksi penyusutan aktiva.
- b. Mengarsipkan (menyimpan) bukti transaksi setiap harinya.
- c. Membantu membuat/ menerbitkan surat – surat keluar/ masuk atas perintah manager dan pengurus yang berkaitan untuk dan atas nama kepentingan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) As – Salam.
- d. Membuat, menyusun draft laporan SPT (Surat Pemberitahuan Tahunan),
- e. Pajak Penghasilan (PPh) Wajib Pajak Badan Pasal 1771 dan PPh Pasal 1721 dan meneruskan kepada managerna ditindak lanjuti ke Pengurus sebelum disampaikan kepada KPP Medan Timur sebagai domisili Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) As – Salam.

5. Bagian Penagihan (Debt Colector)

- a. Melakukan pertemuan dengan seluruh anggota debt collector untuk dan atas hal : Siapa saja yang harus dikunjungi hari ini dan mengetahui jumlah (besar) tagihan hari ini (target) yang harus di dapat.
- b. Meminta data Customer dari bagian pembiayaan serta slip tagihan yang diterbitkan oleh bagian pembiayaan untuk melakukan penagihan terhadap anggota dan calon anggota.
- c. Petugas debt collector wajib mencatat peristiwa yang terjadi pada saat kunjungan untuk memudahkan pembuatan laporan hasil kunjungan yang dilakukan.

- d. Seluruh setoran – setoran baik untuk angsuran/cicilan maupun setoran tabungan dari anggota dan calon anggota yang diterima diterbitkan slip setoran.
- e. Membuat laporan hasil kunjungan setiap harinya yang dilakukan dan diserahkan kepada manager atau pengurus untuk mengetahui dan memonitoring atas kunjungan – kunjungan yang dilakukan sehingga dapat diketahui apa saja yang menjadi kendala atau hambatan dalam tugas penagihan (debt collector).

6. Surveyor

Terhadap seluruh pemohon pembiayaan dilakukan studi lapangan (survey) untuk mengetahui :

- a. Kebenaran alamat tempat tinggal sesuai KTP.
- b. Kredibilitas yang bersangkutan di lingkungan tempat tinggalnya.
- c. Kebenaran data usaha yang dimiliki.
- d. Kemampuan yang bersangkutan dalam melakukan pembayaran/cicilan pembiayaan yang diberikan.
- e. Tingkat sosial kemasyarakatan.
- f. Setelah proses pemberkasan studi kelayakan (survey) selesai, lalu mengajukan / diteruskan kepada manager.
- g. Selanjutnya manager meneruskan kepada pengurus untuk memperoleh persetujuan.

B. Hasil Penelitian

1. Strategi penyelesaian kredit macet pembiayaan mudharabah pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah As-Salam Medan.

Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) As-Salam sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang bergerak dalam melakukan penyaluran pembiayaan yang ruang lingkupnya usaha mikro dengan masyarakat pedesaan atau menengah kebawah. Alasan penggunaan pembiayaan mudharabah dalam pemberian pembiayaan dikarenakan mitra anggota menggunakan dana pinjaman sebagai modal usaha, sehingga Koperasi jasa keuangan syariah as-salam hanya bertindak sebagai penyedia dana, sedangkan mitra mengelola dana dengan kebijakan usaha berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

Pembiayaan mudharabah memiliki risiko yang lebih tinggi sebab keseluruhan modal adalah dari KJKS, itu artinya jika terjadi kerugian maka KJKS harus menanggung 100% dari kerugian tersebut. Kecuali kerugian tersebut murni diakibatkan oleh anggota, maka KJKS dapat terlepas dari menanggung rugi usaha. Oleh karena tingginya risiko pembiayaan mudharabah tersebut, maka setiap lembaga keuangan harus memiliki strategi untuk penyelesaian kredit macet pembiayaan mudharabah. Salah satu wawancara kepada ketua Koperasi Jasa Keuangan Syariah as-salam meda tentang strategi yang diterapkan KJKS as-salam kredit macet pembiayaan mudharabah adalah penyelesaian melalui

jaminan yang dilakukan dengan cara melalui nonlitigasi, litigasi, dan negosiasi.

2. Analisis penelitian mengenai strategi penyelesaian kredit macet pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah As-Salam Medan.

Dalam hal ini analisis penelitian strategi penyelesaian kredit macet pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas yaitu karakteristik responden, analisis deskriptif, metode analisis data.

C. Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan dan lama bekerja diperusahaan. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian tersebut.

1. Berdasarkan Umur

Keragaman responden berdasarkan umur atau usia dapat ditunjukkan pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel IV.1
Responden Berdasarkan Usia

Umur	Jumlah	Presentase
25-35 Tahun	10	25%
40-50 Tahun	25	63%
55-65 Tahun	5	12%

Total	40 Orang	100%
-------	----------	------

Sumber : Data Primer

Berdasarkan karakteristik umur responden pada tabel 4.1 tersebut, menunjukkan bahwa responden yang berumur antara 25 – 35 tahun sebanyak 10 orang dengan presentase sebesar 25%, responden yang berumur antara 40 – 50 tahun sebanyak 25 orang dengan presentase sebesar 63%, responden yang berumur antara 55 – 65 tahun sebanyak 5 orang dengan presentase sebesar 12%. Hal tersebut dikarenakan lokasi yang menjadi studi kasus adalah koperasi syariah di as-salam, sehingga sebagian besar umur responden masih muda yaitu antara 40-50 tahun.

2. Berdasarkan Jenis Kelamin

Keragaman responden berdasarkan jenis kelamin dapat ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel IV.2
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	22	55%
Perempuan	18	45%
Total	40 Orang	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden pada tabel 4.2 tersebut, terlihat bahwa responden laki-laki sebanyak 22 orang dengan presentase sebesar 55% dan responden perempuan yaitu sebanyak 18 orang dengan presentasi sebesar 45%. Sebagian besar responden yang ada

adalah responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 55%. Hal tersebut dikarenakan laki-laki lebih banyak bagian tugasnya dibanding wanita yang biasanya lebih kurang bagian tugasnya.

3. Berdasarkan Masa Kerja

Keragaman responden berdasarkan masa kerja dapat ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel IV.3
Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Jumlah	Presentase
2-5 Tahun	25	62,5%
10-14 Tahun	13	32,5%
15 Tahun	2	5%
Total	40	100 %

Sumber: Data Primer

Berdasarkan karakteristik umur responden pada tabel 4.3 tersebut, menunjukkan bahwa responden yang berumur antara 2 – 5 tahun sebanyak 25 orang dengan presentase sebesar 62,5%, responden yang berumur antara 10 – 14 tahun sebanyak 13 orang dengan presentase sebesar 32,5%, responden yang berumur antara 15 tahun sebanyak 2 orang dengan presentase sebesar 5 %. Hal tersebut dikarenakan lokasi yang menjadi studi kasus adalah koperasi syariah As-Salam, sehingga sebagian besar masa kerja responden masih baru yaitu antara 2 – 5 tahun.

4. Berdasarkan Pendidikan

Keragaman responden berdasarkan Pendidikan dapat ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel IV.4
Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentase
SMA	17	42,5%
S1	23	57,5%
Total	40	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden pada tabel 4.4 di atas tersebut menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan sebagai SMA sebanyak 17 orang dengan presentase sebesar 42,5%, S1 sebanyak 23 orang dengan presentase sebesar 57,5%. Berdasarkan karakteristik pendidikan responden sebagian besar responden adalah S1 yaitu sebesar 57,5%. Hal tersebut dikarenakan lokasi yang menjadi studi kasus adalah koperasi as-salam, sehingga sebagian besar responden adalah masih sebagai pelajar/mahasiswa.

D. Analisis deskriptif

1. Nonlitigasi

Non Litigasi adalah melalui perundingan antara kreditor dan debitor dengan meringankan syarat-syarat dalam perjanjian kredit jadi dalam tahap penyelamatan kredit ini belum memanfaatkan lembaga hukum. Tanggapan

dari responden mengenai Nonlitigasi ditunjukkan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel IV.5
Tanggapan Responden Nonlitigasi

No	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS	JML
1	Cara yang digunakan dalam nonlitigasi lebih mengutamakan cara mediasi berupa kesepakatan kedua belah pihak	10	12	8	10	0	40
2	Penyelesaian masalah dalam nonlitigasi lebih mengarahkan kepada negosiasi dan konsultasi.	11	12	9	8	0	40
3	Jalur nonlitigasi berbentuk arbitrase. arbitrase Berupa cara penyelesaian suatu sengketa perdata diluar peradilan umum yang didasarkan atas perjanjian arbitrase yang dibuat secara tertulis oleh pihak yang bermasalah.	20	5	5	0	10	40

4	Nonlitigasi juga menggunakan cara konsiliasi yaitu penyelesaian masalah alternatif yang melibatkan pihak ketiga atau lebih dalam penyelesaian masalah	10	10	11	9	0	40
5	Non litigasi mempermudah masyarakat dalam penyelesaian masalah	15	11	4	0	10	40

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tanggapan responden mengenai Nonlitigasi pada tabel 4.5 tersebut, dapat diketahui cara yang digunakan dalam nonlitigasi lebih mengutamakan cara mediasi berupa kesepakatan kedua belah pihak sebesar 10 responden sangat setuju, 12 responden setuju, 8 responden netral, 10 responden tidak setuju. Mengenai Penyelesaian masalah dalam nonlitigasi lebih mengarahkan kepada negosiasi dan konsultasi sebesar 11 responden sangat setuju, 12 responden setuju, 9 responden netral, 8 responden tidak setuju. Mengenai Jalur nonlitigasi berbentuk arbitrase. arbitrase Berupa cara penyelesaian suatu sengketa perdata diluar peradilan umum yang didasarkan atas perjanjian arbitrase yang dibuat secara tertulis oleh pihak yang bermasalah sebesar 20 responden sangat setuju, 5 responden setuju, 5 responden netral, 10

responden sangat tidak setuju. Mengenai Nonlitigasi juga menggunakan cara konsiliasi yaitu penyelesaian masalah alternatif yang melibatkan pihak ketiga atau lebih dalam penyelesaian masalah sebesar 10 responden sangat setuju, 10 responden setuju, 11 responden netral, 9 responden tidak setuju. Non litigasi mempermudah masyarakat dalam penyelesaian masalah sebesar 15 responden sangat setuju, 11 responden setuju, 4 responden netral, 10 responden sangat tidak setuju.

2. Litigasi

Litigasi adalah melalui pengadilan, dimana penyelesaian ini harus mengikuti persyaratan-persyaratan dan prosedur formal di pengadilan dan sebagai akibatnya jangka waktu untuk menyelesaikan lebih lama. Tanggapan dari responden mengenai Litigasi ditunjukkan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel IV.6
Tanggapan Responden Mengenai Litigasi

No	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS	JM L
1	Cara yang digunakan dalam litigasi mengutamakan cara untuk menghindari permasalahan yang tak terduga dikemudian hari	10	9	15	6	0	40
2	Penyelesaian masalah	20	12	5	0	3	40

	dalam litigasi melibatkan informasi dan bukti						
3	Litigasi salah satu proses penyelesaian masalah	18	12	5	0	5	40
4	Litigasi mempermudah masyarakat dalam penyelesaian masalah	15	10	9	6	0	40
5	Litigasi melalui proses kerjasama untuk mengidentifikasi permasalahan dan menghindari permasalahan yang tak terduga	17	12	4	0	7	40

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tanggapan responden mengenai litigasi pada tabel 4.6 tersebut, dapat diketahui Cara yang digunakan dalam litigasi mengutamakan cara untuk menghindari permasalahan yang tak terduga dikemudian hari sebanyak 10 responden sangat setuju, 9 responden setuju, 15 responden netral, 6 responden tidak setuju, mengenai Penyelesaian masalah dalam litigasi melibatkan informasi dan bukti sebanyak 20 responden sangat setuju, 22 responden setuju, 5 responden netral, 3 responden sangat tidak setuju, mengenai Litigasi salah satu proses penyelesaian masalah sebanyak 18 responden sangat setuju, 12 responden

setuju , 5 responden netral , 15 responden sangat tidak setuju, , mengenai Litigasi mempermudah masyarakat dalam penyelesaian masalah sebanyak 15 responden sangat setuju, 10 responden setuju, 9 responden netral dan 6 responden tidak setuju. Dan mengenai Litigasi melalui proses kerjasama untuk mengidentifikasi permasalahan dan menghindari permasalahan yang tak terduga sebanyak 17 responden sangat setuju, 12 responden setuju , 4 responden netral , 7 responden sangat tidak setuju,

3. Negosiasi

Negoisasi adalah melalui proses tawar menawar dengan jalan berunding antara para pihak yang bersengketa untuk mencapai kesepakatan bersama. Tanggapan dari responden mengenai Negosiasi ditunjukkan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel IV.7
Tanggapan Responden Mengenai Negosiasi

No	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS	JML
1	Cara yang digunakan dalam negosiasi dilakukan antara dua pihak atau lebih dengan kepentingan untuk memecahkan masalah	14	14	4	8	0	40
2	Penyelesaian masalah dalam negosiasi melibatkan kesepakatan oleh kedua	9	10	8	0	13	40

	pihak						
3	Negosiasi membutuhkan kemampuan komunikasi yang baik agar mampu menangkap pesan secara efektif	13	15	2	0	10	40
4	Negoosiasi sebagai penengah bagi pihak yang melakukan permasalahan	8	10	15	7	0	40
5	Ditemukan dalam negosiasi solusi optimal dan kreatif dalam pemecahan masalah	20	12	5	0	3	40

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tanggapan responden mengenai Negosiasi pada tabel IV.7 tersebut, dapat diketahui Cara yang digunakan dalam negosiasi dilakukan antara dua pihak atau lebih dengan kepentingan untuk memecahkan masalah sebanyak 14 responden sangat setuju, 14 responden setuju, 4 responden netral ,8 responden tidak setuju , mengenai Penyelesaian masalah dalam negosiasi melibatkan kesepakatan oleh kedua pihak,sebanyak 9 responden sangat setuju, 10 responden setuju, 8 responden netral, 13 responden sangat tidak setuju. mengenai Negosiasi membutuhkan kemampuan komunikasi yang baik agar mampu menangkap pesan secara efektif sebanyak 13 responden sangat setuju, 15 responden setuju, 2

responden netral, 10 responden sangat tidak setuju, Mengenai Negoosiasi sebagai penengah bagi pihak yang melakukan permasalahan sebanyak 8 responden sangat setuju, 10 responden setuju, 15 responden netral dan 7 responden tidak setuju, Ditemukan dalam negosiasi solusi optimal dan kreatif dalam pemecahan masalah sebanyak 20 responden sangat setuju, 12 responden setuju, 5 responden netral, 5 responden sangat tidak setuju.

4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. Tanggapan dari responden mengenai Profitabilitas ditunjukkan pada tabel IV.8 sebagai berikut:

Tabel IV.8
Tanggapan Responden Mengenai Profitabilitas

No	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS	JM L
1	Profitabilitas kemampuan perusahaan menghasilkan laba	14	15	6	5	0	40
2	Dengan adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan maka tujuan perusahaan akan dapat tercapai	19	11	5	5	0	40

3	Pengguna sumber daya tersebut memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi	8	5	10	17	0	40
4	Profitabilitas memiliki manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja	9	16	7	8	0	40
5	Profitabilitas mempengaruhi waktu dalam pelaksanaan	20	13	5	2	0	40

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tanggapan responden mengenai Profitabilitas pada tabel IV.8 tersebut, dapat diketahui Profitabilitas kemampuan perusahaan menghasilkan laba, bahwa sebanyak 14 responden sangat setuju, 15 responden setuju, 6 responden netral dan 5 responden tidak setuju. Dengan adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan maka tujuan perusahaan akan dapat tercapai sebanyak 19 responden sangat setuju, 11 responden setuju, 5 responden netral dan 5 responden tidak setuju. Mengenai Pengguna sumber daya tersebut memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi sebanyak 8 responden sangat setuju, 5 responden setuju, 10 responden netral dan 17

responden tidak setuju, mengenai Profitabilitas mempengaruhi waktu dalam pelaksanaan sebanyak 9 responden sangat setuju, 16 responden setuju, 7 responden netral dan 8 responden tidak setuju, mengenai Pendapatan profitabilitas yang tidak stabil sebanyak 20 responden sangat setuju, 13 responden setuju, 5 responden netral dan 2 responden tidak setuju.

E. Metode Analisis Data

Tujuan dilakukannya metode analisis data adalah untuk pembahasan dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang telah terkumpul dan telah dilakukan penelitian sebelumnya. Analisis data yang dilakukan antara lain:

1. Uji validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji data yang menggunakan daftar pertanyaan atau kuisioner untuk melihat pertanyaan dalam kuisioner yang diisi oleh responden tersebut layak atau belum dengan pertanyaan-pertanyaan digunakan untuk mengambil data.

a. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Profitabilitas.

1. Profitabilitas (Y) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu.

Tabel IV.9
Uji Validitas Profitabilitas

Uji Validitas				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	11.55	28.151	.807	.934
p2	11.53	28.461	.896	.921
p3	11.35	25.669	.920	.913
p4	11.53	27.179	.893	.919
p5	11.55	27.690	.723	.952

Sumber: Data di Olah

Dengan menggunakan jumlah responden 40, maka nilai r table dapat diperoleh melalui tabel r *product moment pearson* dengan df (*degree of freedom*) = n-2, maka df = 40-2 = 38, jadi r table menjadi = 0.264. bukti pertanyaan dikatakan valid jika nilai r hitung > r tabel. Dan dapat dilihat dari *corrected Item Total Correlation*, analisis output biasa dilihat dibawah ini:

No Butir	r hitung	r tabel	Keterangan	Hasil
1	0.807	0.264	r hitung > r tabel	Valid
2	0.896	0.264	r hitung > r tabel	Valid
3	0.920	0.264	r hitung > r tabel	Valid
4	0.893	0.264	r hitung > r tabel	Valid
5	0.723	0.264	r hitung > r tabel	Valid

Data dalam tabel yang telah di rangkum dalam table hasil uji realibilitas dengan menggunakan SPSS versi 22 tentang Litigasi:

Tabel IV.10
Uji Realibilitas Profitabilitas

Uji Realibilitas	
Cronbach's Alpha	N of Items
.941	5

Uji Realibilitas dapat dilihat pada nilai *Cronbach's Alpha*, jika nilai *Alpha*, > 0.60 maka butiran pertanyaan yang merupakan dimensi variabel adalah reliabel. Nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0.941 maka dikatakan reliabilitas sangat tinggi.

b. Variabel Independen

Variabel Independen adalah merupakan variabel mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan nya atau timbul nya variabel *dependen* (terikat)..Variabel independen pada penelitian ini adalah Nonlitigasi, Litigasi, Negosiasi.

1. Non Litigasi (X1)

Non Litigasi adalah melalui perundingan antara kreditor dan debitor dengan memperingan syarat-syarat dalam perjanjian kredit jadi \dalam tahap penyelamatan kredit ini belum memanfaatkan

lembaga hukum. Data dalam tabel yang telah dirangkum dalam table frekuensi dibawah ini menunjukkan seberapa besar frekuensi yang menjawab pertanyaan tentang variabel Non Litigasi. Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas untuk variabel Nonlitigasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Validitas Nonlitigasi

Uji Validitas				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	9.70	21.703	.814	.890
p2	9.93	22.276	.874	.876
p3	10.23	23.153	.895	.875
p4	10.20	23.754	.756	.901
p5	10.45	26.049	.594	.931

Sumber: Data di Olah

Dengan menggunakan jumlah responden 40, maka nilai r table dapat diperoleh melalui tabel *r product moment pearson* dengan df (*degree of freedom*) = $n-2$, maka $df = 40-2 = 38$, jadi r table menjadi = 0.264. bukti pertanyaan dikatakan valid jika nilai r hitung > r tabel. Dan dapat dilihat dari *corrected Item Total Correlation*, analisis output biasa dilihat dibawah ini:

No Butir	r hitung	r tabel	Keterangan	Hasil
1	0.814	0.264	r hitung > r tabel	Valid
2	0.874	0.264	r hitung > r tabel	Valid

3	0.895	0.264	r hitung > r tabel	Valid
4	0.756	0.264	r hitung > r tabel	Valid
5	0.594	0.264	r hitung > r tabel	Valid

Data dalam tabel yang telah di rangkum dalam table hasil uji realibilitas dengan menggunakan SPSS versi 22 tentang Non Litigasi:

Tabel 4.10
Uji Reliabilitas Nonlitigasi

Uji Reliabilitas	
Cronbach's Alpha	N of Items
.915	5

Uji Realibilitas dapat dilihat pada nilai *Cronbach's Alpha*, jika nilai *Alpha*, > 0.60 maka butiran pertanyaan yang merupakan dimensi variabel adalah reliabel. Nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0.915 maka dikatakan reliabilitas sangat tinggi.

2. Litigasi (X2)

Litigasi adalah melalui pengadilan, dimana penyelesaian ini harus mengikuti persyaratan-persyaratan dan prosedur formal di pengadilan dan sebagai akibatnya jangka waktu untuk menyelesaikan lebih lama. Data dalam tabel yang telah dirangkum dalam table frekuensi dibawah ini menunjukkan seberapa besar frekuensi yang menjawab

pertanyaan tentang variabel Litigasi. Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas untuk variabel litigasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Validitas Litigasi

Uji Validitas				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	11.97	23.410	.695	.889
p2	12.00	24.513	.769	.877
p3	11.87	22.317	.881	.850
p4	12.02	21.563	.809	.863
p5	12.22	22.179	.651	.905

Sumber: Data di Olah

Dengan menggunakan jumlah responden 40, maka nilai r table dapat diperoleh melalui tabel *r product moment pearson* dengan df (*degree of freedom*) = $n-2$, maka $df = 40-2 = 38$, jadi r table menjadi = 0.264. bukti pertanyaan dikatakan valid jika nilai r hitung > r tabel. Dan dapat dilihat dari *corrected Item Total Correlation*, analisis output biasa dilihat dibawah ini:

No Butir	r hitung	r tabel	Keterangan	Hasil
1	0.695	0.264	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
2	0.769	0.264	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
3	0.881	0.264	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid

4	0.809	0.264	r hitung > r tabel	Valid
5	0.651	0.264	r hitung > r tabel	Valid

Data dalam tabel yang telah di rangkum dalam table hasil uji realibilitas dengan menggunakan SPSS versi 22 tentang Litigasi:

Tabel 4.12
Uji Realibilitas Litigasi

Uji Realibilitas	
Cronbach's Alpha	N of Items
.899	5

Uji Realibilitas dapat dilihat pada nilai *Cronbach's Alpha*, jika nilai *Alpha*, > 0.60 maka butiran pertanyaan yang merupakan dimensi variabel adalah reliabel. Nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0.899 maka dikatakan reliabilitas sangat tinggi.

3. Negosiasi (X3)

Negoisasi adalah melalui proses tawar menawar dengan jalan berunding antara para pihak yang bersengketa untuk mencapai kesepakatan bersama. Data dalam tabel yang telah dirangkum dalam table frekuensi dibawah ini menunjukkan seberapa besar frekuensi yang menjawab pertanyaan tentang variabel Negosiasi. Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas untuk variabel Negosiasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji Validitas Negosiasi

Uji Validitas				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	11.90	25.118	.808	.899
p2	11.98	26.640	.877	.887
p3	11.90	24.708	.921	.875
p4	12.08	25.353	.880	.884
p5	12.35	29.413	.522	.954

Sumber: Data di Olah

Dengan menggunakan jumlah responden 40, maka nilai r table dapat diperoleh melalui tabel r *product moment pearson* dengan df (*degree of freedom*) = $n-2$, maka $df = 40-2 = 38$, jadi r table menjadi = 0.264. bukti pertanyaan dikatakan valid jika nilai r hitung > r tabel. Dan dapat dilihat dari *corrected Item Total Correlation*, analisis output biasa dilihat dibawah ini:

No Butir	r hitung	r tabel	Keterangan	Hasil
1	0.808	0.264	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
2	0.877	0.264	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
3	0.921	0.264	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
4	0.880	0.264	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
5	0.522	0.264	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid

Data dalam tabel yang telah di rangkum dalam table hasil uji realibilitas dengan menggunakan SPSS versi 22 tentang Negosiasi:

Tabel IV.14
Uji Realibilitas Negosiasi

Uji Realibilitas	
Cronbach's Alpha	N of Items
.920	5

Uji Realibilitas dapat dilihat pada nilai *Cronbach's Alpha*, jika nilai *Alpha*, > 0.60 maka butiran pertanyaan yang merupakan dimensi variabel adalah reliabel. Nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0.920 maka dikatakan reliabilitas sangat tinggi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependen*, jika dua atau lebih variabel *independen* sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Tabel IV.15
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.614	1.294		.474	.638
Nonlitigasi	.304	.121	.295	2.508	.017
Litigasi	-.082	.247	-.077	-.332	.742
Negosiasi	.743	.238	.722	3.123	.004

a. Dependent Variable: Y_Profitabilitas

Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian

ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,614 + 0,304 X_1 + 0,082 X_2 + 0,743 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Koefisien regresi Profitabilitas (Y) adalah 0,614 yang artinya apabila nilai dari variabel lainnya tetap konstant, maka keputusan masyarakat adalah sebesar 0,614 satuan.
2. Koefisien regresi Nonlitigasi (X₁) adalah 0,304 yang artinya setiap kenaikan ataupun penurunan nilai kualitas pelayanan sebesar 1 satuan dan nilai dari variabel lainnya tetap (konstant), maka keputusan masyarakat akan mengalami kenaikan atau penurunan 0,304 satuan.
3. Koefisien regresi Litigasi (X₂) adalah 0,082 yang artinya setiap kenaikan ataupun penurunan nilai harga sebesar 1 satuan dan nilai dari variabel lainnya tetap (konstant), maka keputusan masyarakat akan mengalami kenaikan ataupun penurunan sebesar 0,082 satuan.
4. Koefisien regresi Negosiasi (X₃) adalah 0,743 yang artinya setiap kenaikan ataupun penurunan nilai transparansi sebesar 1 satuan dan nilai dari variabel lainnya tetap (konstant), maka keputusan masyarakat akan mengalami kenaikan atau penurunan sebesar 0,743 satuan.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang dipergunakan dalam penelitian. Model analisis regresi penelitian ini mensyaratkan uji asumsi terhadap data yang meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal atau tidak, maka dapat digunakan metode analisis grafik dan metode statistik melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hasil dari uji normalitas ditunjukkan pada tabel 4.18 sebagai berikut:

Tabel IV.16
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
			X1	X2	X3	Y
N			40	40	40	40
Normal	Mean		12.73	15.05	14.70	14.18
Parameters ^{a,b}	Std.		6.135	5.922	6.153	6.332
	Deviation					
Most	Extreme	Absolute	.122	.105	.130	.109
Differences		Positive	.103	.097	.103	.109
		Negative	-.122	-.105	-.130	-.077
Test Statistic			.122	.105	.130	.109
Asymp. Sig. (2-tailed)			.138 ^c	.200 ^{c,d}	.084 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.18 tersebut dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov Test* (KS Test), dari hasil

pengujian diketahui bahwa nilai signifikannya pada variabel nonlitigasi $0,138 > 0,05$, litigasi $0,200 > 0,05$, negosiasi $0,084 > 0,05$, dan profitabilitas $0,200 > 0,05$. Maka dapat dinyatakan model regresi yang digunakan tersebut berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji *multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya *multikolinieritas* dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Hasil dari uji Multikolinieritas ditunjukkan pada tabel 4.19 sebagai berikut

Tabel IV. 17
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.614	1.294		.474	.638		
	Nonlitigasi	.304	.121	.295	2.508	.017	.404	2.472
	Litigasi	-.082	.247	-.077	-.332	.742	.105	9.558
	Negosiasi	.743	.238	.722	3.123	.004	.104	9.587

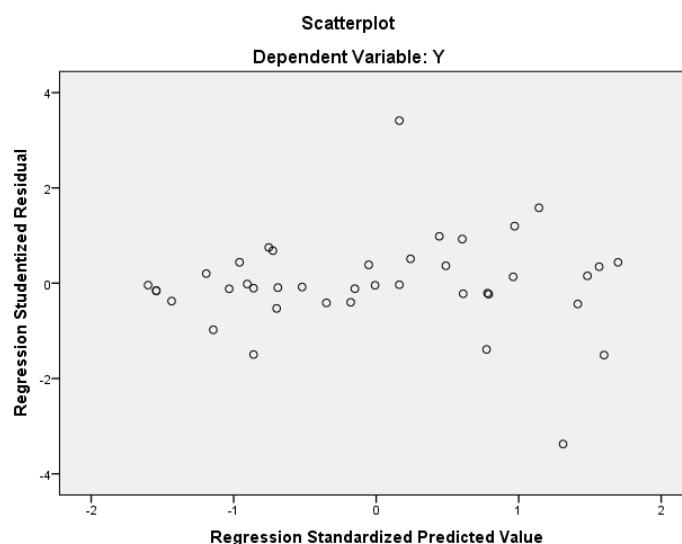
a. Dependent Variable: Profitabilitas

Pada tabel diatas bahwa nilai *Tolerance* Nonlitigasi 0,404 dan nilai VIF 2.472 maka tidak terdapat *multikoloniearitas*. Nilai *Tolerance* Litigasi 0,105 dan nilai VIF 9.558 maka tidak terdapat *multikoloniearitas*. Nilai *Tolerance* Negosiasi 0,104 dan nilai VIF 9.587 maka tidak terdapat *multikoloniearitas*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *scatter plot*. Hasil dari uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel 4.20 sebagai berikut:

Gambar IV.3
Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan gambar *Scatterplot* diatas dapat dilihat bahwa :

- 1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0

- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya dibawah atau diatas saja
- 3) Penyebaran titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi.

Tabel IV.18
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas *Glejser*

Uji Glesjer						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.224	.939		-.238	.813
	Nonlitigasi	-.065	.088	-.179	-.739	.464
	LItigasi	.201	.179	.534	1.119	.270
	Negosiasi	-.015	.173	-.043	-.089	.930

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.21 tersebut yaitu dengan menggunakan *Uji Glejser* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel Nonlitigasi ($0,464 > 0,05$), variabel litigasi ($0,270 > 0,05$), dan variabel negosiasi ($0,930 > 0,05$), semua menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa didalam model regresi yang digunakan dalam penelitian tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji T statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan terhadap uji T dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak

b) Jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak.

Derajat bebas dalam penelitian ini adalah $df = n-1$ dua sisi/ $0,025 = 40-1 = 39$ maka tabel sebesar 2.023

Tabel 4.19
Uji T (Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.614	1.294		.474	.638
Nonlitigasi	.304	.121	.295	2.508	.017
Litigasi	-.082	.247	-.077	-.332	.742
Negosiasi	.743	.238	.722	3.123	.004

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber Data : diolah dengan SPSS 22

Berikut ini hasil yang didapat dari tabel 4.20 diatas dalam melihat pengaruh secara parsial atau atau secara sendiri-sendiri nolitigasi,litigasi, negosiasi terhadap profitabilitas

a) Pengaruh Nonlitigasi Terhadap Profitabilitas

- 1) Dari penelitian diatas bahwa sig adalah $0,17 < 0,05$ maka H_0 ditolak
- 2) Untuk t hitung = 2.508 dan t tabel 2.023, jadi $2.508 > 2.023$ maka H_0 ditolak

Secara parsial Nonlitigasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitassehingga kenaikan sebesar 0,304 artinya jika format dari informasi naik 1 satuan maka profitabilitas naik sebesar 0,304 dengan asumsi variabel lain konstan.

b) Pengaruh litigasi Terhadap Profitabilitas

- i. Dari penelitian diatas bahwa sig adalah $0,742 < 0,05$ maka H_0 ditolak
- ii. Untuk t hitung = -322 dan t tabel 2.023, jadi $-322 > 2.023$ maka H_0 ditolak

Secara parsial litigasi tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas sehingga kenaikan sebesar 0,-082 tidak mempengaruhi dengan asumsi variabel lain konstan.

c) Pengaruh Negosiasi Terhadap Profitabilitas

- 1) Dari penelitian diatas bahwa sig adalah $0,004 > 0,05$ maka H_0 diterima

2) Untuk $t_{hitung} = 3,123$ dan $t_{tabel} 2,023$, jadi $3,123 > 2,023$ maka H_0 diterima

Secara parsial negosiasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sehingga kenaikan sebesar 0,743 artinya jika format dari informasi naik 1 satuan maka profitabilitas akan naik sebesar 0,743 dengan asumsi variabel lain konstan

b. Uji F(Uji Signifikansi Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan untuk menguji signifikan pengaruh kualitas pelayanan, ketetapan harga, dan kualitas barang terhadap keputusan masyarakat menjadi shahibul qurban secara simultan dan parsial. Adapun hasil dari Uji f adalah sebagai berikut :

a) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak

b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Dimana $F_{tabel} (V_1 = k, V_2 = n-k-1)$ jadi ($V_1 = 4, V_2 = 40 - 3 - 1 = 36$, maka F_{tabel} dengan menggunakan uji satu sisi (5%) sebesar 2,87.

Tabel IV.20
Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1249.787	3	416.596	47.764	.000 ^b
	Residual	313.988	36	8.722		
	Total	1563.775	39			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Negosiasi, Nonlitigasi, Litigasi

Hasil yang diterima dari output regresi linear berganda dari tabel 4.21 yaitu :

- a) Dari penelitian diatas bahwa signifikan adalah $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak
- b) Untuk F hitung = 47,764 dan F tabel 2,87, jadi $47,764 > 2,87$ maka H_0 ditolak

Dengan demikian dari analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara nonlitigasi, litigasi, dan negosiasi terhadap profitabilitas pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah As-Salam Medan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk variasi perubahan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen secara simultan dan nilai dari koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1, semakin besar koefisien determinasi yaitu semakin mendekati 1, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel

dependen. Variabel independen yang hampir semua memberikan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen akan menunjukan Adjusted R Square atau nilai R² yang mendekati satu. Hasil dari uji Koefisien Determinasi (R²) ditunjukkan pada tabel 4.23 sebagai berikut:

Tabel 4.21
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.894 ^a	.799	.782	2.953

a. Predictors: (Constant), Negosiasi, Nonlitigasi, Litigasi

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari tabel 4.21 variabel independen sebanyak 3 variabel (lebih dari 2 variabel) sehingga koefisien determinasi menggunakan nilai *adjusted R Square* sebesar 0,782, hal ini menunjukkan bahwa Nonlitigasi, Litigasi dan Negosiasi mampu menerangkan variabel Profitabilitas pada Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah As-Salam sebesar 78,2% sedangkan sisanya sebesar 21,8 % dijelaskan oleh variabel lain seperti efisiensi operasional dan modal sendiri.

5. Pembahasan

1. Kemampuan Nonlitigasi Mempengaruhi Profitabilitas Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah As-Salam Medan

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, maka dapat diperoleh bahwa secara parsial nonlitigasi memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruhnya sebesar 0,304 artinya apabila pengetahuan naik 1 satuan. Jadi profitabilitas menjadi naik sebesar 0,304 dengan asumsi variabel lain konstan. Sehingga ketika tingkat nonlitigasi naik, maka profitabilitas akan naik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Indriyo adanya hubungan yang searah antara modal kerja dengan profitabilitas, bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas sama seperti yang diungkapkan terdapat hubungan antara perputaran modal kerja dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profitabilitas).

2. Kemampuan Litigasi Mempengaruhi Profitabilitas Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah As-Salam Medan

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, maka dapat diperoleh bahwa secara parsial nonlitigasi litigasi tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas sehingga kenaikan sebesar 0,-082 tidak mempengaruhi dengan asumsi variabel lain konstan. Sehingga ketika tingkat nonlitigasi naik, maka profitabilitas akan naik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bambang Sudiyatno dan Muhammad Yusuf Wibisono

yang menyatakan bahwa efisiensi penyelesaian kredit macet berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA).

3. Kemampuan Negosiasi Mempengaruhi Profitabilitas Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah As-Salam Medan

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, maka dapat diperoleh bahwa secara parsial negosiasi memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruhnya sebesar 0,743 artinya apabila pengetahuan naik 1 satuan. Jadi profitabilitas menjadi naik sebesar 0,743 dengan asumsi variabel lain konstan. Sehingga ketika tingkat negosiasi naik, maka profitabilitas akan naik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Perwira dan Wiksuana dengan judul “Pengaruh pembiayaan bermasalah Terhadap Profitabilitas ” menyatakan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap negosiasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.